

PERSEPSI PENGGUNAAN ALAT PERLINDUNGAN DIRI PADA PEKERJA KAYU LOOP DI CV. X

Fluorina Oryza Muslim^{1,)}, Astrina Aulia²⁾, Jihan Faradisha³⁾, Marhadi Efendi⁴⁾.

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

email: fluorina91@gmail.com

email: rina191993@gmail.com

email: jihanfaradisha@gmail.com

email: marhadiefendi1964@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the perception of the use of personal protective equipment in loop wood workers. The design in this study is qualitative. Participants are owners, foremen, workers on CV. X. This type of research is qualitative research with a descriptive design. Primary data collection using in-depth interview techniques and using checklist sheet method. Then the results are analyzed by means of data reduction, data presentation, conclusion. The results showed that workers were aware of the importance of using PPE but because they were uncomfortable working became the reason for the lack of PPE users. The use of PPE must have support from the owner in efforts to safety and health of workers so that work accidents can be reduced.

Keywords: PPE, Worker, Wood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi penggunaan alat perlindungan diri pada pekerja kayu loop. Desain pada penelitian ini adalah kualitatif. Partisipan merupakan pemilik, mandor, pekerja pada CV. X. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data primer dengan teknik wawancara mendalam dan menggunakan metode lembar checklist. Kemudian hasil dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pekerja sadar pentingnya penggunaan APD tetapi karena tidak nyaman bekerja menjadi alasan minimnya pengguna APD. Penggunaan APD harus adanya dukungan dari pemilik dalam upaya keselamatan dan kesehatan para pekerja sehingga kecelakaan kerja dapat dikurangi.

Keywords: APD, Pekerja, Kayu

1. PENDAHULUAN

Industri dalam pengolahan kayu merupakan salah satu sektor industri yang sedang berkembang di Indonesia. Industri pengolahan kayu semula hanya sampai pada tahap penggergajian kemudian dikembangkan menjadi industri pengolahan kayu. Data Kementerian Perindustrian RI menyebutkan terdapat 1.005 perusahaan pengolahan kayu yang terdaftar dan menduduki sebanyak 2,96% dari jumlah industri manufaktur di Indonesia (BPS, 2019)

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa ataupun kejadian yang tidak diduga dan tidak diinginkan oleh siapapun karena akan menimbulkan kerugian waktu kerja, harta benda dan lainnya. Oleh karena itu kecelakaan kerja harus dihindari. Setiap proses pekerjaan memiliki risiko bahaya yang dapat memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Adapun penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi perilaku tidak aman (*unsafe act*) dan juga kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (Tarwaka, 2008).

Peraturan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja adalah peraturan Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi Nomor 08/MEN/VIII/2010. Penggunaan APD secara benar merupakan bagian dari tindakan bekerja aman yang akan mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Sejumlah fakta terkait kepatuhan penggunaan APD masih sangat menarik untuk diteliti, ketika ditemukan tidak ada hubungan antara pengetahuan K3, pendidikan, sikap, dan pendapatan terhadap perilaku penggunaan APD (Rachman, Yulianto, Djojosingito, Andarini, & Djajakusumah, 2020)

Cooper (2001) berpendapat pengetahuan, kesadaran, persepsi, motivasi, kebutuhan selamat dan peraturan K3 adalah aktivator yang dapat mendasari perilaku seseorang untuk berbuat atau tidak. Sementara Liambo et al (2017) berpendapat, sikap positif belum tentu menjamin seseorang menggunakan APD dengan baik, tetapi lebih kepada faktor kenyamanan, dan terkait faktor kenyamanan ini juga diperkuat oleh Herlina et al (2020)

Beberapa temuan perilaku tidak aman pada pekerja disebutkan oleh Rachman et al (2020), seperti tidak menggunakan APD dengan baik dan benar, atau tidak konsisten dalam pemakaian seragam dan safety shoes dengan alasan kurang nyaman apabila selalu digunakan ketika bekerja. Termasuk juga perilaku suka bergurau ketika melakukan pekerjaan, yang berpotensi menimbulkan berbahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain. Alasan persepsi dan keyakinan pekerja bahwa mereka merasa ahli di bidangnya dan merasa belum pernah mengalami kecelakaan kerja sehingga kurang ada kepedulian untuk bekerja dengan baik dan benar. (Cooper, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pekerja kayu loop terhadap penggunaan alat perlindungan diri di CV. X.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif. Persiapan penelitian dimulai pada bulan Maret 2023 dan berakhir dengan penyusunan laporan pada bulan Juli 2023. Penelitian dilakukan di CV X dengan jumlah partisipan adalah 4 orang yang terdiri dari pemilik, mandor dan pekerja. Instrumen penelitian kualitatif adalah "*human instrument*" atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (Lapau, 2013).

Penelitian ini telah disetujui oleh Bagian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BPPM) Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat. Semua responden memberikan persetujuan dengan pengisian informed Consent. Identitas partisipan dipertahankan anonim selama analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Partisipan dalam penelitian berjumlah 4 orang yaitu pemilik, mandor dan pekerja. Adapun karakteristik pekerja sebagai berikut

Tabel 4.1 Karakteristik Koresponden

Jenis Kelamin	Pendidikan	Kode Partisipan	Jabatan
Laki-laki	SMA	1	Pemilik
Laki-Laki	SMA	2	Mandor

Wanita	SMP	3	Pekerja
Laki-laki	SMP	4	Pekerja

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang persepsi penggunaan alat perlindungan diri di CV X.

Hasil Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

a. Apakah pemilik usaha menyediakan alat perlindungan diri

“tidak, bawa masing-masing” (Partisipan 1)

“tidak ada” (Partisipan 2)

“tidak ada disediakan” (Partisipan 3)

“tidak ada, kami bawa sendiri-sendiri” (Partisipan 4)

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap partisipan selama penelitian diperoleh informasi, mereka mengatakan bahwa pemilik usaha tidak menyediakan APD.

b. APD apa yang diperlukan ketika bekerja?

“Untuk pekerjaan di dalam lokasi biasanya digunakan sepatu boot, masker, sarung tangan” (Partisipan 1)

“kayak penutup hidung, sepatu boot, sarung tangan, kacamata” (Partisipan 2)

“biasanya kayak kacamata, masker, sepatu boot, sarung tangan” (Partisipan 3)

“palingan yang dibutuhkan kayak kacamata, masker, sepatu boot, sarung tangan biar gak sakit” (Partisipan 4)

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap partisipan selama penelitian diperoleh informasi, mereka mengatakan bahwa alat perlindungan diri yang diperlukan seperti masker sepatu boot, kacamata, sarung tangan

c. Mengapa pekerja tidak menggunakan APD?

“mereka malas karena gerah dan susah kerja” (Partisipan 1)

“sesekali ada dipakai tetapi mereka malas menggunakan karena tidak

nyaman bekerja” (Partisipan 2)

“kalau digunakan mwmbuat usah bekerja karena terhalang” (Partisipan 3)

“malas saja karena tidak nyaman” (Partisipan 4)

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap partisipan selama penelitian diperoleh informasi, mereka mengatakan bahwa menggunakan APD membuat mereka tidak nyaman dalam bekerja.

d. Apakah menggunakan APD itu mencegah kecelakaan kerja?

“iyalah, setidaknya tidak tertusuk paku” (Partisipan 1)

“ya pastilah” (Partisipan 2)

“iya tetapi tidak nyaman memakainya” (Partisipan 3)

“iya bisa mencegah” (Partisipan 4)

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap partisipan selama penelitian diperoleh informasi, mereka mengatakan bahwa menggunakan APD mencegah kecelakaan kerja

Tabel 4.2 Daftar Hasil Wawancara

Pertanyaan	Part 1	Parti 2	Parts 3	Part 4
Penyediaan	tidak	tidak	tidak	tidak
APD	masker, sepatru boot, sarung tangan	kacama ta, masker, sepatru boot, sarung tangan	kacama ta, masker, sepatru boot, sarung tangan	kacama ta, masker, sepatru boot, sarung tangan
Alasan	tidak nyaman	tidak nyaman	tidak nyaman	tidak nyaman
Mencegah	dapat mencegah	dapat mencegah	dapat mencegah	dapat mencegah

2. Observasi / Pengamatan langsung

a. Pekerja dalam pemotongan kayu menggunakan sarung tangan dan masker

b. Pekerja membentuk kayu loop menjadi palet tidak menggunakan APD .

c. Hanya ada rambu titik kumpul

d. Tidak ada pekerja menggunakan sepatu

boot ataupun sepatu safety dan masih ada yang tidak menggunakan alas kaki.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan menyadari pentingnya penggunaan alat perlindungan diri ketika bekerja di CV X. Tetapi pekerja yang harus menyediakan sendiri APD. Pekerja juga tidak nyaman menggunakan APD pada saat bekerja sehingga mereka tidak menggunakan APD secara lengkap dan ada juga pekerja yang tidak menggunakan APD sama sekali.

Menurut peraturan Permenakertrans No: 08/MEN/VII/2010 tentang alat perlindungan diri menyebutkan bahwa pemilik usaha wajib menyediakan APD dan pekerja berhak menolak bekerja jika pekerjaan mereka tidak menyediakan APD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana dalam pencegahan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Persepsi adanya penyediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku dalam pencegahan risiko kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulyan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko kejadian kecelakaan kerja pada Nelayan di pos upaya Kesehatan Kerja Bahari di Kabupaten Bangka Tengah yang menyatakan ada hubungan antara ketersediaan APD Nelayan dengan risiko kejadian kecelakaan kerja. (Zulyan, 2017)

Hasil yang didokumentasikan pada penelitian ini mengacu pada pelaporan partisipan tentang tidak tersedianya APD dan kurangnya edukasi pentingnya penggunaan APD.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

- Tidak ada tersedianya APD oleh pemilik usaha yang telah diatur oleh Permenakertrans NO 08/MEN/VII/2010
- Partisipan mengetahui APD yang perlu digunakan.

- Partisipan tidak nyaman menggunakan APD
- Partisipan mengetahui penting penggunaan APD tetapi kurang edukasi seberapa penting penggunaan APD

REFERENSI

- BPS. (2019). Direktori Industri Manufaktur Indonesia. CV. Rasoki Putra Utama
- Cooper, D. 2001. Improving Safety Culture: A Practical Guide, Applied Behavioral Science. UK. 2001
- Green, L.W. Health Program Planning AN Educational and Educational Approach. Edisi keempat. America: MC Graw Hill. 2015
- Lapau. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2013
- Liambo, I.S., Yasnani., dan Munandar. S., 2017, Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Teknisi PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar Sektor Pembangkit Kendari Unit PLTD Wua-wua Kota Kendari Tahun 2017, Jurnal JIMKESMAS, Vol. 2 (6), pp 1-9, 2017
- Herlina., Asfian. P., dan Prasetya., F., 2020, Pengaruh Toolboxtalk terhadap perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi X Kota Kendari Tahun 2019, Jurnal JK3UHO, Vol. 1(1), pp 36-41, 2020
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri
- Rachman, L.A., Yulianto, F.A., Djojosingito, A., Andriani., M.Y., dan Djajakusumah, T.S., 2020, Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi, Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS), Vol 2(2), pp 154-159, 2020
- Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan Implementasi K3 di tempat Kerja. Surakarta : Harapan Press. 2008

Zulyan. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja pada Nelayan di Pos Upaya Kesehatan Kerja Bahari Kabupaten Bangka Tengah. Program Studi Magister Promosi Kesehatan Konsentrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Diponegoro. 2017